

ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN *RETURN ON ASSET* (ROA), TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

ANALYSIS OF THE EFFECT OF INFLATION, INTEREST, AND RETURN ON ASSETS (ROA), ON STOCK RETURN

(Study of Manufacturing Companies in the Property and Real Estate Sector Registered on the Indonesia Stock Exchange 2014-2017)

Farah Sabrina¹, Deannes Isyнуwardhana, S.E., M.M.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

farahsabrina@student.telkomuniversity.ac.id, deannesisyнуwardhana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Bentuk investasi salah satunya adalah saham. Berbagai cara yang digunakan oleh investor dalam memperoleh *return* yang diharapkan, dengan menganalisis perilaku perdagangan saham dan melalui saran yang diberikan oleh analisis pasar modal seperti manajer investasi, *dealer*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, *Return on Aset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *property and real estate* di BEI tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* sebanyak 36 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 9*.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa data inflasi bervariasi atau tidak berkelompok sedangkan untuk data suku bunga dan ROA tidak bervariasi atau berkelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, tingkat suku bunga, dan *return on aset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *return* saham. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Return on aset* (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Inflasi, *Return on Aset*, *Return Saham*, Tingkat Suku Bunga

Abstract

One form of investment is stocks. Various ways used by investors in obtaining the expected return, by analyzing stock trading behavior and through the advice given by capital market analysis such as investment managers, dealers.

This study aims to determine the effect of inflation, interest rates, Return on Assets (ROA) on stock returns in the property and real estate sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The data used in this study was obtained from financial statements taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study is the property and real estate sub-sector manufacturing companies on the 2014-2017. The sampling technique used was purposive sampling of 36 companies. Data analysis method in this study is panel data regression analysis using software eviews 9.

Descriptive statistics show that inflation data varies or is not grouped while for interest rate data and ROA does not vary or group.

The results of the study show that simultaneously inflation, interest rates, and return on assets (ROA) have a significant effect on stock returns. Partially inflation has a significant effect on the negative direction of stock returns. The interest rate does not affect stock returns. Return on assets (ROA) has a significant effect on the positive direction of stock returns.

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Return on Aset, Stock Return*

1. Pendahuluan

Pasar modal umumnya adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai dana tambahan untuk memperkuat modal perusahaan^[3]. Selain sebagai sarana berinvestasi, pasar modal juga merupakan sumber dana bagi perusahaan. Pada saat ini semakin pesatnya perkembangan sektor *property* diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan tempat tinggal, sehingga emiten-emiten sektor

property and real estate membutuhkan dana dari sumber eksternal.

Perkembangan industri *Real Estate and Property* ditandai dengan maraknya pembangunan apartemen, perhotelan, perumahan, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dan lain-lain. Sektor ini memiliki karakteristik yang sulit untuk diprediksi karena dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara. Pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, industri *Real Estate and Property* mengalami *booming* dan cenderung *over supplied*^[1]. Sebaliknya, pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup drastis, hal tersebut tentunya akan berdampak terhadap kinerja perusahaan, khususnya tingkat pendapatan dan laba yang dihasilkan dalam setiap tahunnya akan mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Sektor *property and real estate* adalah sektor industry yang paling banyak terkena dampak dari krisis karena global tersebut mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit.

Dalam penelitian ini, akan membahas mengenai pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap *return* saham. Variabel inflasi menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham. Inflasi merupakan suatu peristiwa meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus^[2]. Pada saat tingkat inflasi tinggi, maka akan berakibat adanya total permintaan yang berlebihan dimana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya permintaan barang dan jasa akan mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi. Kenaikan permintaan masyarakat yang memicu perubahan pada harga barang-barang atau bahan baku yang akan membuat biaya produksi menjadi semakin tinggi dan mengakibatkan penurunan penjualan, sehingga akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan.

Selain inflasi ada faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga BI akan memberikan pengaruh bagi pasar keuangan dan pasar modal. Apabila tingkat suku bunga BI mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan beban bunga perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi maka akan berdampak terhadap kenaikan tingkat suku bunga. Akibat dari kenaikan tingkat suku bunga tersebut juga dapat mengurangi profitabilitas pada perusahaan, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Jika harga saham perusahaan menurun, maka *return* saham yang akan diterima oleh investor juga menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu faktor internal perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan^[3]. Jika *Return on Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan menjadi semakin membaik, karena tingkat pengembalian yang diharapkan semakin tinggi^[4]. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksi *return* saham. Jika nilai *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan dalam industry *Real Estate and Property* semakin kecil, maka menunjukkan berukurnya kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menekan biaya dan meningkatkan pendapatan. Apabila perusahaan memiliki data industry sehingga dapat menghitung rasio industri, maka dengan menganalisa *Return on Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan tersebut dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut berada di bawah, sama, atau bahkan di atas rata-ratanya.

2. Dasar Teori

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh investor terhadap sejumlah dana yang telah ditentukan^[5]. Formula perhitungan adalah sebagai berikut.

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* sesungguhnya perusahaan I pada hari t

P_t = Harga saham perusahaan I pada hari t

P_{t-1} = Harga saham perusahaan I pada hari t-1

2.1.2 Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis^[5]. Inflasi dapat diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI).

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHK_n - IHK_0)}{IHK_0} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_n = Indeks Harga Konsumen periode ini

IHK_0 = Indeks Harga Konsumen periode lalu

2.1.3 Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan beban biaya yang dinyatakan dalam presentase tertentu untuk pinjaman uang dengan jangka waktu tertentu atau biasa juga disebut dengan biaya kredit bank kepada nasabah^[6]. Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

2.1.4 Return on Asset (ROA)

ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki^[3]. *Return on Aset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut^[3]:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

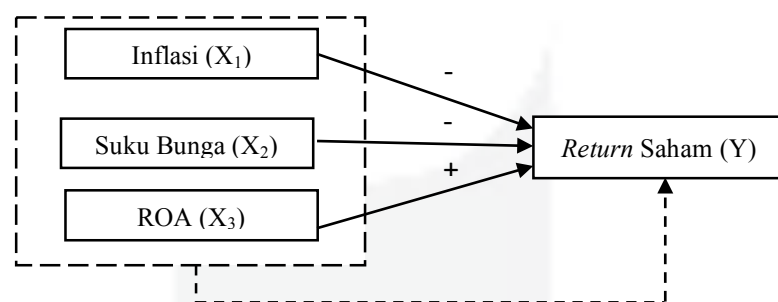
Inflasi merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai-nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis^[5]. Pada saat harga barang-barang secara umum terus-menerus meningkat akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi perusahaan dan juga kenaikan pada biaya operasional perusahaan yang mengakibatkan menurunnya tingkat laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun maka deviden dan harga saham cenderung menurun sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pada *return* saham yang akan diterima oleh investor.

2.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

Suku bunga merupakan beban biaya yang dinyatakan dalam presentase tertentu untuk pinjaman uang dengan jangka waktu tertentu atau bisa juga disebut dengan biaya kredit bank kepada nasabah^[6]. Apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka beban bunga yang ditanggung perusahaan juga tinggi. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan terkena dampak terhadap tingginya kenaikan tingkat suku bunga. Akibat dari kenaikan tingkat suku bunga tersebut dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan dan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima investor.

2.2.3 Pengaruh Return on Aset (ROA) terhadap Return Saham

ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki^[3]. Jika *Return on Aset* (ROA) semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang semakin meningkat. Semakin meningkatnya deviden, maka daya Tarik bagi para investor dana atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Jika semakin tinggi daya Tarik para investor, maka banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Apabila permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak, maka harga sahamnya akan meningkat. Naiknya harga saham tersebut, tentu akan menyebabkan *return* saham yang diperoleh investor dari saham tersebut juga akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Aset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Secara parsial = \longrightarrow

Secara simultan = \dashrightarrow

3 Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah 36 data perusahaan sub sektor

property and real estate dalam kurun waktu 4 tahun sehingga jumlah data yang dijadikan sampel sebanyak 144 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Adapun persamaan analisis regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi
$X_1 X_2 X_3$	= Variabel independen
e	= Error
t	= Waktu
i	= Perusahaan

4 Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Statistik Deskriptif

	<i>Return Saham</i>	Inflasi	Suku Bunga	ROA
Mean	0,0721	-0,0224	6,0625	0,0501
Median	0,0056	0,0318	6,1250	0,0390
Maximum	1,8000	0,0361	7,7500	0,3589
Minimum	-0,8752	-0,1896	4,2500	-0,0598
Std. Dev.	0,4168	0,0968	1,5804	0,0632
Observations	144	144	144	144

Sumber : *Output Eviews 9, 2019*

Berdasarkan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel independen inflasi mempunyai standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang artinya data inflasi bervariasi atau tidak berkelompok. Variabel independen suku bunga memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang artinya data suku bunga berkelompok atau tidak bervariasi. Variabel independen ROA memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang artinya data bervariasi atau tidak berkelompok. Dan variabel *return* saham memiliki nilai rata-rata lebih besar standar deviasi yang artinya berkelompok atau tidak bervariasi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas menggunakan *eviews 9* diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai VIF dibawah angka 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak ada masalah multikolinearitas atau terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independennya.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *eviews 9* diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0847 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Data Panel

4.3.1 Pemilihan Model Data Panel

A. Uji Fixed Effect (Uji Chow)

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled]			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.510394	(35,105)	0.9874
Cross-section Chi-square	22.624692	35	0.9473

Sumber: Eviews 9, 2019.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (prob) *cross section* F adalah sebesar 0,9874. Nilai tersebut diatas 0,05 yang artinya bahwa hal tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa model *common effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Setelah model *fixed effect* terpilih, maka perlu dilakukan uji selanjutnya, yaitu Uji Hausman

B. Uji Random Effect (Uji Hausman)

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Eviews 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Prob.) *cross section* random yaitu sebesar 1.0000. Nilai tersebut diatas 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan daripada model *fixed effect*, sehingga selanjutnya dilakukan uji signifikansi *random effect* (lagrange multiplier).

C. Uji Common Effect (Uji Lagrange Multiplier)

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.969688 (0.0258)	1.843278 (0.1746)	6.812967 (0.0090)
Honda	-2.229280 --	-1.357674 --	-2.536359 --
King-Wu	-2.229280 --	-1.357674 --	-1.929353 --
Standardized Honda	-2.149865 --	-0.565933 --	-7.975112 --
Standardized King-Wu	-2.149865 --	-0.565933 --	-6.536163 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (>= 0.10)

Sumber : Eviews 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.10, hasil Uji Lagrange Multiplier dapat dilihat nilai Breusch Pagan yaitu sebesar 0,0258. Nilai tersebut berada dibawah 0,05, sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan daripada *common effect*.

4.3.2 Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dari model *Random Effect*, dapat diketahui persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = 0,179875 + -1,694719 \text{ INFLASI} + -0,038237 \text{ SB} + 1,717768 \text{ ROA}$$

Persamaan diatas dijelaskan bahwa:

1. Koefisien Konstanta sebesar 0,179875 yang berarti jika nilai variabel independen inflasi, suku bunga (SB), dan *return on aset* (ROA) sebesar nol maka nilai variabel dependen *return* saham (RS) sebesar 0,179875.
2. Koefisien variabel inflasi (INFLASI) sebesar -1,694719 yang berarti jika terjadi peningkatan inflasi sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen *return* saham (RS) akan mengalami peningkatan sebesar -1,694719.
3. Koefisien variabel suku bunga (SB) sebesar -0,038237 yang berarti jika terjadi penurunan suku bunga (SB) sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel variabel dependen *return* saham (RS) akan mengalami penurunan sebesar -0,038237.
4. Koefisien variabel *return on aset* (ROA) sebesar 1,717768 yang berarti jika peningkatan *return on aset* (ROA) sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen *return* saham (RS) akan mengalami peningkatan sebesar 1,717768.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian model *Random Effect* hasil menunjukkan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000002, hal tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, suku bunga, *return on aset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian dari model *Random Effect* hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,168819 atau 16,8819%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari inflasi, suku bunga, dan *return on aset* (ROA) dapat menjelaskan bahwa variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 0,168819 atau 16,8819%, sedangkan sisanya 0,831181 atau 83,1181% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.5 Analisis dan Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Berdasarkan nilai prob (*t-statistic*) inflasi adalah sebesar 0,0002. Nilai tersebut berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,694719 yang menunjukkan jika inflasi mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan *return* saham sebesar -1,694719, dan sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan maka variabel *return* saham akan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah pengaruh negatif atau semakin tinggi inflasi, maka semakin rendah *return* saham yang akan didapatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeny Nur dan Ari Darmawan^[7], dan Sri Haryani^[8], dan juga Hendang dan Herman^[9] yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *return* saham.

4.5.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return* Saham

Berdasarkan nilai prob (*t-statistic*) tingkat suku bunga adalah sebesar 0,1747. Nilai tersebut berarti lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga tingkat suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya besar kecilnya tingkat suku bunga tidak mengubah nilai *return* saham pada sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Saputra dan Dharmadiaksa^[1] yang menyatakan bahwa suku bunga tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga tidak akan memiliki pengaruh kuat pada *return* saham.

4.5.3 Pengaruh *Return on Aset* (ROA) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan nilai prob (*t-statistic*) *Return on Aset* (ROA) adalah sebesar 0,0019. Nilai tersebut berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,717768 yang menunjukkan jika *Return on Aset* (ROA) mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan *return* saham sebesar 1,717768, dan sebaliknya jika *Return on Aset* (ROA) mengalami penurunan maka variabel *return* saham akan menurun juga. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga secara parsial *Return on Aset* (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryani^[8], Rahyuda^[9], dan Kurnia dan Isynuwardhana^[10] yang menyatakan bahwa *return on aset* (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham.

5 Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, tingkat suku bunga dan *return on aset* (ROA) terhadap *return* saham. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang mencakup 36 sampel perusahaan dengan kurun waktu 4 tahun dan 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga data yang diolah sebanyak 144 data.

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa:
 - a. Inflasi pada perusahaan manufaktur sub sektor *property and real estate* periode 2014-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar -0,022450 dan standar deviasi sebesar 0,096864.
 - b. Tingkat suku bunga pada perusahaan manufaktur sub sektor *property and real estate* periode 2014-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 6,06250 dan standar deviasi sebesar 1,580448.
 - c. *Return on aset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor *property and real estate* periode 2014-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,050112 dan standar deviasi sebesar 0,063241.
2. Berdasarkan pengujian simultan inflasi, tingkat suku bunga dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017 dengan nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0,0168 atau sebesar 16,8%.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, dapat dilihat bahwa:
 - a. Inflasi berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.
 - b. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.

- c. *Return on Aset* (ROA) berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.

Daftar Pustaka

- [1] Saputra, I. G., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage dan Profitabilitas pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2).
- [2] Wongkar, I. A., Mandey, S. L., & Tasik, H. H. (2018). Analisis Pengaruh Indikator Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 6(1).
- [3] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 1). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [4] Hardiningsih, P., Suryanto, L., & Chariri, A. (2002). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi Terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical. *Jurnal Bisnis Strategi*, 8(6).
- [5] Fahmi, I. (2015). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Purwanti, S. (2015). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Penilaian Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Diklat Produktif* (Vol. 1). Jakarta: Kresna Bina Insan Prima.
- [7] Khasanah, N. Y., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Kurs Valuta Asing, dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi pada Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 57 No. 1*.
- [8] Haryani, S., & Priantiah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, DER, ROA, CR, dan NPM Terhadap Return Saham. (Studi Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Nominal, Volume VII No.2*.
- [9] Puspita, Indah., & Rahyuda, Henny. (2018). Pengaruh DER, ROA, PER Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. Universitas Udayana
- [10] Kurnia, A., & Isyнуwardhana, D. (2015). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *E-Proceedings of Management*, 2(3).